

## **Peran bimbingan rohani islam dalam meningkatkan akhlakul karimah di SDN 2 Kumpay**

**Arifin Nurmuhammad Syarifudin<sup>1</sup>, Muhamad Lutfi Alamsyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [1217050021@student.uinsgd.ac.id](mailto:1217050021@student.uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [1217070041@student.uinsgd.ac.id](mailto:1217070041@student.uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Sekolah Dasar Negeri 2 Kumpay, Subang, telah mengimplementasikan program pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan rutin sebagai upaya membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program tersebut terhadap pembentukan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, memperkuat rasa tanggung jawab, dan meningkatkan kepedulian sosial. Sekolah berperan penting dalam menyediakan wadah dan fasilitas untuk pelaksanaan program ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa.

**Kata Kunci:** pembentukan karakter, pendidikan agama Islam, sekolah dasar, kegiatan keagamaan, nilai-nilai agama, peran sekolah

### **Abstract**

*State Elementary School 2 Kumpay, Subang, has implemented a moral development program through routine religious activities as an effort to shape student character. This study aims to analyze the effect of the program on students' character building. The research method used is descriptive qualitative. The results showed that the program succeeded in improving students' understanding of religious values, strengthening their sense of responsibility, and increasing social care. The school plays an important role in providing a forum and facilities for the implementation of this program. This study concludes that schools have a strategic role in shaping student character.*

**Keywords:** *character building, Islamic religious education, elementary school, religious activities, religious values, school role*

## **A. PENDAHULUAN**

Islam adalah agama mayoritas di banyak daerah di Indonesia, termasuk di Desa Kumpay Subang. Keberadaan Islam di desa ini memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat. Makalah ini bertujuan untuk

menganalisis praktik keagamaan Islam di Desa Kumpay, pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari, serta tantangan dan peluang yang dihadapi komunitas Muslim di desa tersebut.

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini. Dalam upaya membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berbagai pendekatan telah dilakukan, salah satunya adalah melalui pembinaan rohani. Di Indonesia, dengan mayoritas penduduk beragama Islam, bimbingan rohani Islam diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Desa Kumpay, yang terletak di Subang, merupakan salah satu contoh komunitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, SDN 2 Kumpay sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program bimbingan rohani Islam di SDN 2 Kumpay, pengaruhnya terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

SDN 2 Kumpay akan menyelenggarakan kegiatan keagamaan rutin setiap hari Jumat. Kegiatan diawali dengan tadarus kumpul bersama-sama di lapangan sekolah, dilanjutkan dengan sholat Dhuha berjamaah. Setelah itu, akan diadakan kajian Islam singkat dengan tema yang bervariasi, seperti akhlak terpuji, kisah para nabi, atau pentingnya bersyukur. Selain itu, akan diadakan pula kegiatan-kegiatan menarik seperti dhuha berjamaah yang diadakan di lapangan sekolah dan silaturahmi antar siswa untuk menjalin kedekatan. Dengan kegiatan yang beragam ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Untuk memastikan keberlangsungan dan efektivitas program pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan rutin di SDN 2 Kumpay, perlu disusun perencanaan yang matang. Kegiatan diawali dengan persiapan yang mencakup pembentukan kelompok dari mahasiswa KKN, penyusunan jadwal, dan koordinasi dengan pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan meliputi sholat Dhuha berjamaah, serta games yang diadakan di sekolah. Setiap kegiatan akan dievaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana keberhasilannya dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana yang kondusif, diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan keimanan dan akhlak mulia pada diri siswa.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap awal kegiatan yang diadakan tiap hari jumat dengan anggota kelompok mahasiswa KKN UIN Bandung serta koordinasi dari pihak sekolah, hasil yang didapat

ialah mempererat silaturahmi antara satu sama lain, menaikkan kualitas iman dari masing-masing siswa, serta melatih kekompakkan antar sesama siswa.



**Gambar 1-2.** games dan kumpulan antar siswa untuk mempererat silaturahmi

Pelaksanaan program pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan rutin di SDN 2 Kumpay telah mencapai sejumlah tujuan. Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam, dan perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa menjadi bukti nyata keberhasilan program ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam beribadah, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru, dan siswa telah menciptakan sinergi positif yang mendukung tercapainya tujuan program. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya variasi dalam kegiatan tambahan. Untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi kendala tersebut dan mengembangkan program secara lebih inovatif.





**Gambar 3.** Silaturahmi anggota kelompok KKN dengan siswa-siswa



**Gambar 4.** Silaturahmi antar siswa



**gambar 5.** Dokumentasi kegiatan

## **E. PENUTUP**

Pelaksanaan program pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan rutin di SDN 2 Kumpay telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Kolaborasi yang baik antara mahasiswa KKN UIN Bandung, guru, dan siswa telah menciptakan sinergi positif yang mendukung tercapainya tujuan program. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada partisipasi siswa, pemahaman terhadap ajaran Islam, dan perubahan sikap dan perilaku siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya variasi dalam kegiatan tambahan.

Untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang, disarankan agar kegiatan ini terus dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak pihak, memperkaya materi kajian, dan memanfaatkan teknologi. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya membangun generasi muda yang berkarakter dan berkontribusi bagi pembangunan bangsa. Program ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam hal pendidikan berkualitas dan pembangunan masyarakat yang damai, adil, dan inklusif.



## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu guru, seluruh siswa SDN 2 Kumpay, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya program pembinaan akhlak ini.

Keberadaan dan partisipasi aktif Bapak/Ibu guru serta seluruh siswa telah memberikan warna tersendiri dalam program ini. Dedikasi Bapak/Ibu dalam membimbing siswa dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan telah menjadi bukti nyata bahwa kita semua memiliki semangat yang sama dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia.

Kami berharap program ini tidak hanya berhenti sampai di sini, tetapi dapat menjadi awal yang baik untuk membangun kebiasaan positif dalam beribadah dan berakhlak mulia. Semoga ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal bagi siswa untuk meraih kesuksesan di masa depan.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Musya'adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2018): 2656–1638. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>.
- Nuraeni, Siti. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa Di MI Salafiyah Kota Cirebon." *Indonesia Journal Of Elementary Education* Vol 2, no. 1 (2020): 1–17.
- Sari, Mutia, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius." *Adiba: Journal of Education* 3, no. 3 (2023): 380–88.
- Ulfa, Ika Malgi. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SD Islam Miftahul Diniyah Di Kelurahan Pondok Cabe Udik," 2010, 12.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

## **Peran Kegiatan Bimbingan Cinta Lingkungan Dalam Meningkatkan Kecintaan Terhadap Lingkungan Di SDN 2 Kumpay**

**Indi Rosmiawati<sup>1</sup>, Luthfia Lathipah<sup>2</sup>, Sharla Syahbani Putri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [indirosmiawati@gmail.com](mailto:indirosmiawati@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [luthfialulu2002@gmail.com](mailto:luthfialulu2002@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islm Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sharlasyahbani24@gmail.com](mailto:sharlasyahbani24@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan bimbingan cinta lingkungan di SDN 2 Kumpay bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sejak usia dini. Program ini melibatkan sosialisasi dan aksi langsung, seperti membersihkan lingkungan sekolah dan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta daur ulang. Melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman, siswa diperkenalkan pada konsep-konsep dasar pelestarian lingkungan yang bertujuan membentuk karakter yang peduli lingkungan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, yang berimplikasi positif terhadap kesehatan fisik, semangat belajar, dan nilai akademis mereka. Program ini juga berdampak pada masyarakat sekitar dengan membangun budaya lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program bimbingan cinta lingkungan di SDN 2 Kumpay efektif dalam membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan diharapkan dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** lingkungan, bimbingan cinta lingkungan, kesadaran lingkungan, SDN 2 Kumpay, pendidikan lingkungan.

## Abstract

*Environmental love guidance activities at SDN 2 Kumpay aim to increase students' awareness and concern for the environment from an early age. This program involves outreach and direct action, such as cleaning the school environment and education about the importance of maintaining cleanliness and recycling. Through experience-based learning methods, students are introduced to the basic concepts of environmental conservation which aim to form characters who care about the environment. The results of this activity show an increase in students' understanding of the importance of keeping the school environment clean, which has positive implications for their physical health, enthusiasm for learning and academic grades. This program also has an impact on the surrounding community by building a clean and sustainable environmental culture. This research concludes that the environmental guidance program at SDN 2 Kumpay is effective in forming a generation that is more aware of the importance of protecting the environment and is expected to be integrated into the school curriculum in a sustainable manner.*

**Keywords:** *environmental guidance, environmental awareness, SDN 2 Kumpay, environmental education.*

## A. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yang sehat dan berkelanjutan adalah salah satu faktor kunci untuk kesejahteraan umat manusia. Kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan perlu dibangun sejak dini agar generasi mendatang dapat berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, pendidikan lingkungan menjadi sangat penting, terutama di tingkat pendidikan dasar. Salah satu upaya yang signifikan dalam mendidik siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan adalah melalui kegiatan bimbingan cinta lingkungan.

Lingkungan hidup yang sehat dan berkelanjutan merupakan elemen krusial bagi kesejahteraan manusia. Keberlanjutan lingkungan sangat bergantung pada sikap dan tindakan individu terhadap pelestarian alam. Oleh karena itu, penting untuk



menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Pendidikan lingkungan di tingkat dasar berfungsi sebagai pondasi untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap masalah lingkungan, dengan harapan bahwa mereka akan membawa nilai-nilai tersebut hingga dewasa dan berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. (Masithoh and Anintyawati 2022)

Pendidikan lingkungan yang efektif di sekolah dasar tidak hanya melibatkan pengajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan tetapi juga memotivasi siswa untuk mengambil tindakan nyata. Dengan mengenalkan berbagai konsep dan praktik ramah lingkungan secara sistematis, siswa dapat memahami hubungan antara kegiatan sehari-hari mereka dengan dampaknya terhadap lingkungan. Upaya ini melibatkan integrasi materi pelajaran dengan aktivitas praktis, seperti proyek daur ulang, penanaman pohon, dan pembersihan lingkungan, yang dirancang untuk memperkuat pesan yang disampaikan dalam kelas. (Baro'ah and Qonita 2020)

SDN 2 Kumpay, sebagai lembaga pendidikan dasar, memainkan peran vital dalam proses ini. Dengan melaksanakan program bimbingan cinta lingkungan, sekolah ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tentang lingkungan tetapi juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian. Kegiatan bimbingan cinta lingkungan yang dilakukan di SDN 2 Kumpay dirancang untuk membangun rasa tanggung jawab dan kebanggaan terhadap lingkungan sekitar. Program ini berfokus pada pembelajaran berbasis pengalaman, yang membantu siswa merasakan dampak langsung dari tindakan mereka terhadap lingkungan.

Artikel ini akan mengkaji peran kegiatan bimbingan cinta lingkungan yang dilakukan di SDN 2 Kumpay dalam upaya meningkatkan kecintaan siswa terhadap lingkungan. Fokus utama dari pembahasan ini adalah bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa serta kontribusinya dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan. Dengan mempelajari hal ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas program bimbingan lingkungan dan bagaimana program tersebut dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Melalui kegiatan bimbingan cinta lingkungan, SDN 2 Kumpay bertujuan untuk membangun komunitas sekolah yang berkomitmen terhadap keberlanjutan. Keterlibatan siswa dalam berbagai proyek lingkungan tidak hanya memperluas pengetahuan mereka tetapi juga mendorong mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti kampanye kebersihan, pembuatan taman sekolah, dan pengurangan sampah memberikan pengalaman langsung yang memupuk kecintaan siswa terhadap lingkungan.

Evaluasi terhadap program bimbingan cinta lingkungan di SDN 2 Kumpay akan memberikan wawasan berharga tentang efektivitas pendekatan yang diterapkan dan dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa. Dengan mempelajari hasil dan feedback dari kegiatan tersebut, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta mencari cara untuk meningkatkan implementasinya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa upaya pendidikan lingkungan yang dilakukan dapat menghasilkan generasi yang lebih peduli dan bertindak lebih bijak dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di masa depan.

Untuk memastikan bahwa kegiatan bimbingan cinta lingkungan di SDN 2 Kumpay dapat berjalan dengan efektif, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangatlah penting. Melibatkan orang tua dalam program pendidikan lingkungan dapat memperkuat pesan yang disampaikan di sekolah dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diterapkan di rumah. Program ini bisa mencakup workshop atau seminar bagi orang tua, serta kegiatan keluarga yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Dengan cara ini, kesadaran lingkungan dapat diperluas dan dikuatkan di luar lingkungan sekolah, menciptakan dampak yang lebih luas dalam masyarakat.

Selain itu, evaluasi berkelanjutan dan pemantauan merupakan aspek penting dalam mengukur keberhasilan kegiatan bimbingan cinta lingkungan. Pengumpulan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program dan area yang perlu diperbaiki. Alat evaluasi seperti kuesioner, diskusi kelompok, dan penilaian proyek siswa dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa tentang konsep lingkungan, perubahan sikap mereka, dan partisipasi mereka dalam kegiatan ramah lingkungan. Data ini akan membantu dalam merancang strategi yang lebih baik untuk masa depan. (Nasucha et al. 2020)

Akhirnya, penting untuk menyadari bahwa pendidikan lingkungan yang sukses bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membangun komitmen emosional dan motivasi intrinsik siswa. Dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan, serta menampilkan dampak positif dari tindakan mereka, siswa dapat lebih terinspirasi untuk menjadi agen perubahan lingkungan. SDN 2 Kumpay, dengan upaya dan komitmennya, memiliki potensi untuk menjadi contoh yang menginspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pendidikan lingkungan yang efektif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Kumpay menggabungkan pendekatan Sistem Pemberdayaan Masyarakat dengan riset sosial. Langkah awal mencakup pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat, menggunakan berbagai metode seperti observasi dan wawancara langsung dengan warga desa.

Proses interaksi dengan warga dimulai dengan sosialisasi awal, termasuk kunjungan rumah dan refleksi sosial. Selain itu, peneliti mengadakan rembug warga untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami kerangka permasalahan yang ada.

Peneliti juga fokus pada pembangunan hubungan positif dengan pihak sekolah, guru, siswa, dan masyarakat lokal melalui penjelasan mengenai tujuan, maksud, dan rencana kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendengarkan pandangan dan aspirasi masyarakat, yang membantu dalam merancang kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah pemetaan sosial. Pemetaan sosial, menurut McMurtry adalah proses pembuatan profil atau gambaran dari suatu masyarakat, yang melibatkan pengumpulan data tentang profil dan masalah sosial masyarakat tersebut. Sementara itu, Chamber (1992) mendefinisikan pemetaan sosial sebagai proses pengumpulan dan penggambaran data yang mencakup potensi,

kebutuhan, dan permasalahan masyarakat. Pemetaan sosial mencakup berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, dan kelembagaan. (Hidayah et al. 2023)

Tahap pemetaan ini melibatkan pengumpulan data untuk memahami kondisi masyarakat, karakteristik, perbedaan, dan struktur tempat sasaran. Data yang diperoleh diolah dan direpresentasikan dalam bentuk peta atau diagram untuk mengidentifikasi pola permasalahan di Desa Kumpay. Pemetaan ini juga membantu dalam memahami nilai-nilai dominan dan masalah sosial di masyarakat, memungkinkan analisis yang lebih mendalam untuk mengatasi masalah-masalah yang teridentifikasi.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan bimbingan cinta lingkungan di SDN 2 Kumpay merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran serta kepedulian siswa/i terhadap lingkungan sejak dini. Proses pelaksanaan ini melibatkan serangkaian tahapan yang cermat dan terorganisir. Pertama-tama, kami mengidentifikasi tempat yang sesuai untuk menyelenggarakan sosialisasi terhadap bimbingan cinta lingkungan di SDN 2 Kumpay, setelah semua persiapan terorganisir kami melaksanakan sosialisasi pada hari Rabu, 21 Agustus 2024 bertempat di ruang kelas 6 SDN 2 Kumpay.

Kegiatan sosialisasi bimbingan cinta lingkungan dimulai pukul 10.00 WIB, diawali dengan pembukan dan dilanjutkan ke materi mengenai "Menjaga Kebersihan Lingkungan di SDN 2 Kumpay" oleh Muhammad Erlan Faqih dan Riffa Ghaida Yusuf. Melalui materi yang menarik dan interaktif, kami memberikan pemahaman tentang cara membuang sampah dengan benar, betapa pentingnya daur ulang, serta memberikan edukasi juga terhadap dampak dari menjaga kebersihan dan dampak tidak menjaga lingkungan. Kegiatan ini pula diakhiri dengan praktik langsung berupa aksi bersih-bersih lingkungan sekolah untuk menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan baik sejak dini.

Kegiatan sosialisasi bimbingan cinta lingkungan di SDN 2 Kumpay berjalan dengan baik dan lancar. Melalui sosialisasi ini, siswa/i mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta bagaimana mereka bisa ikut berperan dalam pelestarian alam sejak dini. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi langkah awal untuk membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.



#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan bimbingan cinta lingkungan di SDN 2 Kumpay merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran serta kepedulian siswa/i terhadap lingkungan sejak dini. Proses pelaksanaan ini melibatkan serangkaian tahapan yang cermat dan terorganisir. Pertama-tama, kami mengidentifikasi tempat yang sesuai untuk menyelenggarakan sosialisasi terhadap bimbingan cinta lingkungan di SDN 2 Kumpay, setelah semua persiapan terorganisir kami melaksanakan sosialisasi pada hari Rabu, 21 Agustus 2024 bertempat di ruang kelas 6 SDN 2 Kumpay.

Kegiatan sosialisasi bimbingan cinta lingkungan dimulai pukul 10.00 WIB, diawali dengan pembukan dan dilanjutkan ke materi mengenai "Menjaga Kebersihan Lingkungan di SDN 2 Kumpay" oleh Muhammad Erlan Faqih dan Riffa Ghaida Yusuf. Melalui materi yang menarik dan interaktif, kami memberikan pemahaman tentang cara membuang sampah dengan benar, betapa pentingnya daur ulang, serta memberikan edukasi juga terhadap dampak dari menjaga kebersihan dan dampak tidak menjaga lingkungan. Kegiatan ini pula diakhiri dengan praktik langsung berupa aksi bersih-bersih lingkungan sekolah untuk menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan baik sejak dini.

Kegiatan sosialisasi bimbingan cinta lingkungan di SDN 2 Kumpay berjalan dengan baik dan lancar. Melalui sosialisasi ini, siswa/i mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta bagaimana mereka bisa ikut berperan dalam pelestarian alam sejak dini. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi langkah awal untuk membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Berkaitan dengan lingkungan sekolah menurut (Muhammad Surya, 2017) Lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologis. Seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promosi, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan. (Ahada and Zuhri 2020)

Kebersihan lingkungan sekolah akan memengaruhi kesehatan kita. Tak hanya itu, sekolah yang bersih juga dapat menaikkan nilai akademis dan semangat belajar Siswa. Menjaga kebersihan lingkungan rumah, sekolah, dan alam sekitar adalah salah satu tanggung jawab terhadap lingkungan. Sangat penting untuk menjaga kebersihan sekolah agar siswa tetap aman dan nyaman selama berada di lingkungan sekolah (raden intan, n.d.)

berhubungan langsung, lingkungan sekolah yang bersih akan membuat anak-anak belajar dengan nyaman dan pada akhirnya berdampak positif pada siswa. Menjaga kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab bersama. Bukan hanya petugas kebersihan sekolah, kebersihan lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab guru maupun seluruh siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif akan membuat angka kehadiran, nilai ulangan, dan tingkat kelulusan di sekolah tersebut tinggi. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga dapat membantu memastikan anak tidak tertular penyakit. Oleh sebab itu, anak harus di didik untuk menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekolah agar kondisi fisik dan mentalnya tetap terjaga dengan baik.(Saifulloh et al. 2020)

### **Manfaat menjaga kebersihan lingkungan sekolah**

Ketika lingkungan sekolah bersih, manfaatnya bukan hanya akan dirasakan oleh anak murid maupun guru yang sering berkegiatan di sekolah tersebut, melainkan juga masyarakat. Berikut beberapa manfaat menjaga kebersihan lingkungan sekolah dilihat dari subjeknya:

#### **1. Bagi peserta didik**

Seperti disinggung di atas, kebersihan lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesehatan dan semangat anak dalam belajar. Anak pun menjadi tidak mudah sakit sehingga tidak sering absen di dalam kelas dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **2. Bagi guru dan warga sekolah lainnya**

Kebersihan lingkungan sekolah dapat menaikkan nilai akademis siswa sehingga secara tidak langsung juga menaikkan citra guru maupun reputasi sekolah itu sendiri.

Selain itu, biaya kesehatan yang harus dikeluarkan orangtua juga bisa berkurang karena anak beraktivitas di lingkungan sekolah yang bersih.

### **3. Bagi masyarakat sekitar**

Kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat menular ke masyarakat sekitar yang diharapkan mencontoh pola hidup bersih warga sekolah tersebut. Masyarakat sekitar sekolah juga tidak akan rentan terkena penyakit yang berhubungan dengan buruknya kebersihan, seperti diare hingga demam berdarah. (Anonim 2022)



**Gambar 1.** Pemateri sedang memaparkan materi mengenai pentingnya cinta lingkungan kepada siswa siswi SDN Kumpay 2



**Gambar 2.** Poto bersama siswa siswi SDN Kumpay 2

## **E. PENUTUP**

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan cinta lingkungan di SDN 2 Kumpay merupakan langkah penting dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sejak dini. Melalui sosialisasi dan praktik langsung, siswa mendapatkan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih dan kondusif terbukti memiliki dampak positif yang signifikan, tidak hanya pada kesehatan fisik siswa, tetapi juga pada semangat belajar, nilai akademis, dan tingkat kehadiran. Manfaat dari menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga meluas hingga ke guru, warga sekolah lainnya, dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memahami tanggung jawab mereka dalam melestarikan alam.

Diharapkan untuk memaksimalkan dampak positif dari kegiatan bimbingan cinta lingkungan, penulis memberikan beberapa saran agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Pihak sekolah dapat mengembangkan program-program inovatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti lomba kebersihan antar kelas, proyek daur ulang, atau pembentukan klub pecinta lingkungan. Kolaborasi dengan orangtua dan masyarakat sekitar juga penting untuk memperluas cakupan dan dampak program ini. Selain itu, penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai dan pelatihan rutin bagi guru dan staf sekolah tentang pentingnya lingkungan bersih akan sangat membantu dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif. Dengan pendekatan holistik dan konsisten, diharapkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dapat tertanam kuat dalam diri siswa dan menjadi bagian integral dari budaya sekolah.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Di dalam laporan penelitian ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada warga Desa Kumpay yang telah menjadi bagian dalam program sosialisasi bimbingan cinta lingkungan ini dan telah memberikan waktu dan dedikasi kami dalam pengumpulan data. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada



pemerintah desa yang telah memberikan dukungan logistik dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.

Tidak lupa, kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan moral selama penelitian ini berlangsung. Semoga temuan dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan seperti Desa Kumpay dan menginspirasi upaya-upaya lebih lanjut dalam meningkatkan generasi peduli terhadap lingkungan dan memahami tanggung jawab dalam melestarikan alam.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. 2022. "Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah." MTs Negeri 1 Ciamis. January 30, 2022. [https://www.mtsn1ciamis.sch.id/artikel\\_menjaga-kebersihan-lingkungan-sekolah\\_id-25.html](https://www.mtsn1ciamis.sch.id/artikel_menjaga-kebersihan-lingkungan-sekolah_id-25.html).

raden intan. n.d. "Lingkungan Sekolah." *Raden Intan Repository*.

Ahada, Nazwa, and Anis Fuadah Zuhri. 2020. "Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia." *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3 (1): 35–46.

Baro'ah, Siti, and Siti Mazidatul Qonita. 2020. "Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastik." *Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 4 (1).

Hidayah, Muhammad Rizal Arifin, Nira Puspita Isnadya, Siti Hotimah Afriani, and M Sandi Marta. 2023. "Pendidikan Dan Penanaman Akhlak Pada Siswa MI Al-Khoer Melalui Program Juma'at Berkah." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3 (3).

Masithoh, Dewi, and Riska Anintyawati. 2022. "Penyuluhan Program Penghijauan Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter" Cinta Lingkungan" Di Sekolah Dasar." *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1 (2): 47–51.

Nasucha, Yakub, Laili Etika Rahmawati, Yasinta Silviana, Ruis Udin, Siti Atitah, Widi Astuti, Niko Indriyani, Isnaini Safitri, Fera Diah Ayu, and Sulisty Aji. 2020. "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Cinta Lingkungan Di

Mim Kranggan, Sukoharjo." *Buletin KKN Pendidikan* 2 (2): 95–99.

Saifulloh, Mohammad, Adi Suryani, Zainul Muhibbin, Tony Hanoraga, Muhammad

Nurif, Umi Trisyanti, Deti Rahmawati, and Liengar Rahadiantino. 2020.

"Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Sekolah Melalui Eco-School

Branding Dan Peer Teamworking." *Sewagati* 4 (2): 108–14.

## **Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Study Application Full Costing Method) Bagi Pelaku UMKM di Desa Kumpay**

**Muhammad Ali Ma'shum<sup>1</sup>, Rizky Setia Wardhana<sup>2</sup>, Ilham Fadlilah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muhammadmaksum00005@gmail.com](mailto:muhammadmaksum00005@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [circlekdavid@gmail.com](mailto:circlekdavid@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ilhamfadlilah966@gmail.com](mailto:ilhamfadlilah966@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam memenuhi program KKN untuk menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Kumpay, Kabupaten Subang, dengan penerapan metode full costing. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana perhitungan HPP dan alokasi biaya produksi diterapkan oleh UMKM di desa tersebut. Metode full costing digunakan karena mencakup semua biaya overhead, baik tetap maupun variabel, yang terjadi selama proses produksi. Data penelitian terdiri dari data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik UMKM di Desa Kumpay serta data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka. Sumber data primer berasal dari wawancara, sementara data sekunder diperoleh dari kajian literatur dan sumber-sumber lain yang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode full costing lebih akurat dalam menentukan HPP karena memperhitungkan seluruh biaya produksi, memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai biaya yang terjadi pada UMKM di Desa Kumpay.

**Kata Kunci:** Kumpay, KKN, Harga Pokok Produksi, UMKM

### **Abstract**

*For analyze the calculation of the Cost of Goods Manufactured (HPP) in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Kumpay Village, Subang Regency, using the full costing method. The aim of the study is to understand how HPP calculation and cost allocation are applied by MSMEs in the village. The full costing method was chosen because it includes all overhead costs, both fixed and variable, incurred during the production process. The research data consists of qualitative data obtained through interviews with MSME owners*

*in Kumpay Village, as well as quantitative data presented in numerical form. Primary data sources come from interviews, while secondary data is obtained from literature reviews and other supporting sources. The results of the study indicate that the full costing method is more accurate in determining HPP as it takes into account all production costs, providing a more realistic picture of the expenses incurred by MSMEs in Kumpay Village.*

**Keywords:** *Kumpay, KKN, Cost of Goods Sold (COGS), MSMEs*

## **A. PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Sebagai sektor yang menyerap banyak tenaga kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, UMKM menjadi salah satu penopang utama ekonomi di daerah-daerah, termasuk di Desa Kumpay, Kabupaten Subang. Salah satu bentuk UMKM yang cukup berkembang di desa ini adalah usaha kecil yang bergerak di bidang produksi makanan ringan tradisional, seperti cireng, yang merupakan salah satu produk olahan tepung kanji yang di produksi oleh pelaku UMKM di desa Kumpay. Meskipun skala usahanya tergolong kecil, penting bagi UMKM seperti ini untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen biaya dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), terutama untuk dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Satriani and Vijaya Kusuma 2020).

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah komponen penting dalam pengelolaan keuangan usaha yang bertujuan untuk menentukan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi sebuah produk. Dalam perhitungan HPP, terdapat dua pendekatan utama yang sering digunakan, yaitu HPP berdasarkan pesanan dan HPP berdasarkan modal. Pendekatan berdasarkan pesanan menghitung HPP dengan mengacu pada biaya yang terkait dengan pesanan tertentu, sedangkan pendekatan berdasarkan modal menghitung HPP berdasarkan biaya modal atau investasi yang telah dikeluarkan untuk proses produksi secara umum (Baviga et al., n.d.-a). Dalam perhitungan HPP berdasarkan pesanan, komponen penting yang harus diperhitungkan adalah biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung ini meliputi upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung, diperlukan



beberapa data, yaitu besaran upah rata-rata per jam dan per unit tenaga kerja langsung, jumlah unit yang diproduksi (Novietta, Nurmadi, and Minan, n.d.).

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan elemen penting dalam manajemen keuangan suatu usaha, karena HPP berperan sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk. Dengan menentukan HPP secara akurat, pemilik UMKM dapat mengidentifikasi seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi, yang kemudian digunakan untuk menentukan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan margin keuntungan yang diinginkan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menghitung HPP adalah metode full costing, yang menghitung semua biaya produksi baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung (overhead), baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Dalam konteks usaha kecil seperti produksi cireng di Desa Kumpay, pelaku UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam hal manajemen keuangan yang kurang optimal, terutama terkait dengan pembagian antara biaya tetap (seperti biaya sewa tempat produksi) dan biaya variabel (seperti bahan baku dan upah tenaga kerja). Metode full costing akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai seluruh biaya yang terlibat, sehingga pemilik usaha dapat menentukan strategi harga yang lebih baik serta melakukan pengendalian biaya dengan lebih efektif (Sri Harjanti & Murwanti, n.d.).

Dalam UMKM kecil seperti produsen cireng di Desa Kumpay, penting untuk memahami dengan baik bagaimana biaya produksi dialokasikan. Salah satu kesalahan umum yang sering terjadi adalah tidak mementingkan biaya overhead dalam perhitungan HPP. Hal ini dapat menyebabkan harga jual yang ditetapkan tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya, sehingga margin keuntungan menjadi tidak optimal. Dengan menggunakan metode full costing, pemilik usaha dapat lebih memahami setiap elemen biaya yang terlibat dalam proses produksi dan menetapkan harga jual yang realistis serta kompetitif di pasar.

Secara keseluruhan, penerapan metode full costing pada usaha kecil di Desa Kumpay, khususnya dalam produksi cireng, dapat membantu pemilik usaha dalam mengelola biaya dengan lebih efektif dan meningkatkan keuntungan dengan cara

yang berkelanjutan. Pemahaman yang baik mengenai perhitungan HPP tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan peluang bagi pelaku UMKM agar bisa bersaing lebih baik di pasar lokal maupun jangkauan yang lebih luas (Sri Harjanti & Murwanti, n.d.).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kumpay, Kabupaten Subang, khususnya yang bergerak di sektor produksi makanan ringan seperti cireng, dalam menerapkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode full costing. Perhitungan HPP merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan setiap usaha, karena HPP menjadi dasar dalam menentukan harga jual produk yang tepat. Kesalahan dalam menghitung HPP dapat menyebabkan harga jual yang tidak realistis, yang bisa mengurangi margin keuntungan atau bahkan menyebabkan kerugian. Dalam kasus UMKM kecil, terutama usaha makanan seperti cireng, sering kali pemilik usaha tidak sepenuhnya memahami bagaimana menghitung semua biaya yang terlibat dalam proses produksi, termasuk biaya overhead, baik tetap maupun variabel. Oleh karena itu, metode full costing yang mencakup semua biaya produksi diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Desa Kumpay dalam mengelola manajemen biaya secara lebih efisien dan menentukan harga jual yang lebih kompetitif (Lestari et al., n.d.).

Program pengabdian ini dirancang melalui beberapa tahapan yang saling terkait, yakni sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap sosialisasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memberikan penjelasan kepada para pemilik UMKM mengenai pentingnya perhitungan HPP secara akurat. Pada tahap ini, pemahaman dasar mengenai HPP diperkenalkan, termasuk penjelasan tentang komponen-komponen yang membentuk HPP, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Selain itu, diperkenalkan pula metode full costing sebagai metode yang mencakup keseluruhan biaya produksi, baik biaya tetap seperti sewa tempat produksi maupun biaya variabel seperti bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan cireng. Sosialisasi juga bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam hal pengelolaan biaya

produksi dan penetapan harga jual.

Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan intensif yang berfokus pada teknis perhitungan HPP menggunakan metode full costing. Pelatihan ini melibatkan pembahasan mendalam tentang bagaimana cara mengidentifikasi dan mengalokasikan setiap jenis biaya produksi. Pelaku UMKM akan dipandu untuk memahami cara menghitung biaya bahan baku seperti tepung kanji, minyak goreng, dan bumbu, serta biaya overhead seperti sewa tempat produksi, listrik, air, dan upah tenaga kerja. Selain itu, pemilik usaha juga diberikan pemahaman terkait cara membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel, serta bagaimana cara mengalokasikan biaya overhead ke setiap unit produk yang dihasilkan. Simulasi perhitungan HPP dilakukan dengan menggunakan contoh nyata dari proses produksi cireng yang ada di UMKM Desa Kumpay, sehingga materi yang dipaparkan lebih relevan dengan kondisi usaha mereka (Bahri 2019).

Untuk memastikan penerapan metode yang telah diajarkan dalam pelatihan, program pengabdian ini juga mencakup pendampingan langsung di lapangan. Tim pengabdian akan melakukan kunjungan ke pelaku UMKM untuk memantau bagaimana metode full costing diterapkan dalam usaha mereka. Pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa pemilik UMKM mampu menerapkan teknik perhitungan HPP yang telah diajarkan secara mandiri (Maghfirah et al., 2016). Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul selama proses penerapan, seperti kesulitan dalam mengidentifikasi biaya overhead atau dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Pada tahap ini, UMKM juga akan dibantu dalam menyusun laporan biaya produksi secara berkala, yang mencakup rincian biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead.

Tahap akhir dari program pengabdian ini adalah evaluasi, di mana tim pengabdian akan menilai sejauh mana pemilik UMKM telah berhasil menerapkan metode full costing dalam menghitung HPP. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa hasil perhitungan HPP yang dibuat oleh pelaku UMKM, apakah sudah mencakup semua biaya yang relevan dan dialokasikan dengan benar. Selain itu, evaluasi juga akan

melihat apakah ada perubahan dalam penetapan harga jual produk setelah penerapan metode full costing. Penentuan harga jual yang lebih akurat diharapkan dapat meningkatkan margin keuntungan. Hasil evaluasi ini akan dibandingkan dengan perhitungan HPP dan harga jual produk sebelum dan setelah pelatihan, untuk melihat dampak nyata dari program pengabdian ini terhadap usaha pelaku UMKM.

Dengan menerapkan metode full costing dalam menghitung HPP, UMKM kecil di Desa Kumpay, seperti produsen cireng, akan mendapatkan manfaat yang signifikan. Mereka dapat mengelola biaya produksi dengan lebih baik, menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, dan pada akhirnya meningkatkan daya saing usaha mereka. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen biaya yang efisien dan berkelanjutan, yang tidak hanya akan membantu meningkatkan keuntungan tetapi juga mendukung pertumbuhan jangka panjang usaha para pelaku UMKM di pasar lokal maupun yang lebih luas.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kumpay, Kabupaten Subang, terutama mereka yang bergerak dalam produksi makanan seperti cireng, agar dapat memahami dan menerapkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan metode full costing secara tepat. Dalam usaha kecil seperti produksi cireng, sering kali perhitungan biaya produksi hanya berfokus pada biaya langsung, seperti bahan baku dan tenaga kerja, sementara biaya tidak langsung seperti biaya overhead sering diabaikan. Hal ini dapat menyebabkan penentuan harga jual yang tidak akurat dan berdampak negatif terhadap margin keuntungan UMKM. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan fokus pada penerapan metode full costing, yang mencakup seluruh biaya produksi, baik biaya tetap maupun variabel, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Purwanto & Watini, 2020).

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, di mana tim pengabdian melakukan identifikasi UMKM yang menjadi sasaran, terutama usaha kecil yang memproduksi cireng. Data mengenai kapasitas produksi, biaya yang dikeluarkan, dan strategi



penetapan harga yang digunakan oleh UMKM dikumpulkan sebagai bahan awal untuk memahami kondisi lapangan. Setelah itu, tim menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep HPP, metode full costing, serta contoh perhitungan yang relevan dengan produksi cireng. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Sosialisasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada para pemilik UMKM mengenai pentingnya perhitungan HPP yang akurat. Dalam sesi sosialisasi ini, pemilik usaha dijelaskan mengenai konsep HPP dan komponen-komponen yang membentuknya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Sosialisasi ini juga menekankan pentingnya metode full costing sebagai pendekatan yang mencakup seluruh biaya produksi, termasuk biaya tetap seperti sewa tempat produksi dan peralatan, serta biaya variabel seperti bahan baku dan tenaga kerja. Pada tahap ini, pelaku UMKM diajak untuk mendiskusikan masalah yang sering mereka hadapi dalam menghitung biaya produksi dan bagaimana mereka menentukan harga jual produk (Theny et al. 2021)

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis, yang berfokus pada penerapan metode full costing dalam menghitung HPP secara mendetail. Pelatihan ini diberikan secara praktis dan aplikatif, di mana peserta dilatih untuk mengidentifikasi semua biaya yang terlibat dalam proses produksi cireng, seperti bahan baku (tepung kanji, minyak goreng, bumbu), tenaga kerja, serta biaya overhead (sewa tempat, listrik, air, dan biaya utilitas lainnya). Pada sesi ini, peserta juga diajarkan cara membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel, serta bagaimana mengalokasikan biaya overhead ke setiap unit produk yang dihasilkan. Misalnya, jika biaya sewa tempat produksi sebesar Rp 1.000.000 per bulan dan dalam sebulan UMKM memproduksi 5.000 potong cireng, maka biaya sewa per potong cireng adalah Rp 200. Pelatihan juga melibatkan simulasi perhitungan HPP dengan menggunakan data riil dari produksi cireng, sehingga peserta dapat mempraktikkan metode full costing ini secara langsung dalam usaha mereka. Simulasi dilakukan dengan menghitung seluruh komponen biaya, mulai dari pembelian bahan baku, penggunaan tenaga kerja, hingga alokasi biaya overhead ke setiap unit produk, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang HPP yang sebenarnya (Restu Anugerah Harefa et al., 2022).

Untuk memastikan bahwa pelatihan ini diterapkan dengan baik, tahap berikutnya adalah pendampingan langsung di lapangan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan ke masing-masing UMKM untuk memantau penerapan metode full costing dalam perhitungan HPP secara langsung. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada pelaku UMKM yang mungkin masih mengalami kesulitan dalam menghitung HPP atau mengalokasikan biaya overhead ke setiap unit produk. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan bantuan teknis dalam menyusun laporan biaya produksi secara berkala, yang mencakup rincian semua komponen biaya dan membantu pelaku UMKM mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik. Pendampingan ini sangat penting karena membantu memastikan bahwa metode yang diajarkan dalam pelatihan benar-benar diterapkan dengan tepat dan dapat meningkatkan efisiensi usaha.

Tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah evaluasi dan monitoring, yang dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta UMKM telah berhasil menerapkan metode full costing dalam menghitung HPP dan menentukan harga jual produk. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan HPP sebelum dan setelah pelatihan, serta melihat dampak penerapan metode full costing terhadap penetapan harga jual dan margin keuntungan. Peserta yang sudah menerapkan metode ini diharapkan dapat menunjukkan perbaikan dalam perhitungan HPP, serta penetapan harga jual yang lebih akurat dan sesuai dengan biaya produksi. Dalam evaluasi, tim pengabdian juga melihat apakah ada peningkatan efisiensi produksi setelah penerapan metode full costing, misalnya dengan mengurangi pemborosan bahan baku atau mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi UMKM kecil di Desa Kumpay, terutama dalam hal pengelolaan biaya produksi yang lebih baik. Dengan penerapan metode full costing, UMKM dapat menghitung HPP dengan lebih akurat, menetapkan harga jual yang kompetitif, dan meningkatkan margin keuntungan. Hal ini sangat penting bagi keberlangsungan usaha kecil seperti produksi cireng, yang sering kali menghadapi tantangan dalam bersaing dengan produk-produk lain di pasar. Selain itu, pelaku

UMKM juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola biaya produksi secara lebih efisien dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga usaha mereka dapat berkembang dengan lebih berkelanjutan. Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelaksanaan kegiatan serupa di daerah lain, dengan fokus pada pemberdayaan UMKM dalam hal pengelolaan biaya dan manajemen keuangan yang lebih baik.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penerapan metode full costing dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kumpay, Kabupaten Subang, khususnya usaha kecil yang memproduksi makanan tradisional seperti cireng, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam akurasi perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual produk. Sebelum penerapan metode full costing, banyak pelaku UMKM di Desa Kumpay yang hanya menghitung biaya langsung dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja. Biaya tidak langsung atau overhead, seperti sewa tempat produksi, listrik, air, dan penyusutan peralatan, sering kali tidak diperhitungkan secara sistematis dalam proses penghitungan HPP. Hal ini menyebabkan penetapan harga jual produk menjadi kurang tepat dan tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan oleh pelaku UMKM.

Setelah penerapan metode full costing, para pelaku UMKM diarahkan untuk menghitung HPP dengan lebih lengkap dan komprehensif. Metode ini membantu mereka mengalokasikan semua biaya produksi, baik biaya tetap maupun variabel, ke setiap unit produk. Sebagai contoh, dalam produksi cireng, biaya bahan baku seperti tepung kanji, minyak goreng, dan bumbu dikategorikan sebagai biaya variabel yang dapat berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi. Sedangkan biaya tetap, seperti sewa tempat produksi, listrik, dan air, dikategorikan sebagai biaya overhead yang perlu dialokasikan secara merata ke setiap unit produk yang dihasilkan, meskipun jumlah produksi dapat berubah (Baviga et al., n.d.-b).

Dari hasil pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM mampu menghitung HPP yang lebih akurat. Sebagai contoh, sebuah UMKM yang memproduksi 100 potong

cireng mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp. 67.000,-. Sebelumnya, beberapa komponen utama yang diperlukan adalah 1 kilogram tepung tapioka seharga Rp. 10.000,-, 50 gram bumbu dengan harga Rp. 2.000,-, 1 liter air seharga Rp. 2.000,-, dan 500 ml minyak goreng seharga Rp. 5.000,-. Total biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi adalah Rp. 19.000,-. Selain itu, untuk tenaga kerja, karyawan dipekerjakan selama 2 jam dengan upah sebesar Rp. 20.000,- per jam, sehingga total biaya tenaga kerja mencapai Rp. 40.000,-.

Biaya overhead juga diperhitungkan, yang mencakup listrik dan gas dengan total biaya Rp. 5.000,-, serta biaya penyusutan alat sebesar Rp. 3.000,-. Total biaya overhead adalah Rp. 8.000,-. Setelah semua komponen biaya dijumlahkan, total biaya produksi mencapai Rp. 67.000,-. Jika biaya produksi ini dibagi dengan jumlah cireng yang dihasilkan, maka setiap buah cireng dikenakan biaya produksi sebesar Rp. 670,-. Hasil dari pemaparan diatas mencakup semua aspek biaya, dari bahan baku, tenaga kerja, hingga overhead, yang berkontribusi terhadap harga pokok produksi per buah cireng.

Penambahan biaya overhead dalam perhitungan HPP ini memberikan gambaran yang lebih realistis tentang biaya produksi yang dikeluarkan oleh UMKM. Dengan perhitungan HPP yang lebih akurat, pelaku UMKM dapat menentukan harga jual produk yang lebih tepat. Sebelumnya, beberapa pelaku UMKM menetapkan harga jual cireng sebesar Rp. 500,- per buah tanpa memperhitungkan biaya overhead secara benar. Setelah penerapan metode full costing, harga jual produk dapat disesuaikan menjadi Rp. 670,- hingga Rp. 1.000,- per buah, yang lebih mencerminkan biaya produksi sebenarnya dan memberikan margin keuntungan yang lebih abilitas bagi pelaku UMKM.

Dari hasil pendampingan di lapangan, terlihat bahwa pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perhitungan HPP yang komprehensif. Mereka tidak hanya mampu menghitung HPP dengan lebih akurat, tetapi juga menyadari pentingnya efisiensi dalam mengelola biaya produksi. Beberapa pelaku UMKM misalnya, mulai melakukan evaluasi terhadap penggunaan bahan baku guna mengurangi pemborosan serta meningkatkan efisiensi. Hal ini membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan berpotensi

meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa metode full costing membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur. Dengan mengetahui komponen biaya tetap dan variabel, serta alokasi biaya overhead yang tepat, pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangan yang lebih jelas dan transparan. Laporan ini tidak hanya membantu dalam perencanaan keuangan jangka pendek, tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga jual produk, pengaturan kapasitas produksi, dan perencanaan investasi untuk pengembangan usaha.

Dalam hal daya saing produk, penerapan metode full costing memungkinkan UMKM di Desa Kumpay untuk menawarkan harga jual yang lebih kompetitif tanpa mengorbankan margin keuntungan. Harga yang ditetapkan berdasarkan HPP yang akurat membantu pelaku UMKM menghadapi persaingan dengan produk sejenis di pasar, baik dari UMKM lain maupun dari produk industri yang lebih besar. Dengan menetapkan harga jual yang sesuai, pelaku UMKM juga dapat menjaga kualitas produk tanpa harus mengorbankan bahan baku berkualitas demi mengefisiensikan biaya.

Secara keseluruhan, penerapan metode full costing dalam perhitungan HPP pada UMKM di Desa Kumpay memberikan hasil yang positif. Para pelaku UMKM tidak hanya mampu meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi, tetapi juga dapat menetapkan harga jual yang lebih realistis dan kompetitif. Penerapan metode ini juga membantu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya, sehingga UMKM dapat berkembang secara lebih berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan biaya dan keuangan, UMKM diharapkan dapat menghadapi tantangan pasar dengan lebih percaya diri dan siap untuk bersaing di pasar yang lebih luas (Khaerunnisa and Pardede 2021).

**Tabel 1.** Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Cireng di Desa Kumpay

<b>Komponen Biaya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga per unit (IDR)</b>	<b>Total Biaya (IDR)</b>
Bahan Baku			
-Tepung Tapioka	1 kg	Rp. 10.000,-	Rp. 10.000,-



-Bumbu	50 g	Rp. 2.000,-	Rp. 2.000,-
-Air	1 L	Rp. 2.000,-	Rp. 2.000,-
-Minyak Goreng	500 ml	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
Tenaga Kerja			
-Upah Karyawan	2 Jam	Rp. 20.000,-	Rp. 40.000,-
Overhead			
-Listrik dan Gas		Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
-Penyusutan Alat		Rp. 3.000,-	Rp. 3.000,-
Total Biaya			Rp. 67.000,-
Biaya per Buah			Rp. 670,-



**Gambar 1.** Pemateri sedang memaparkan materi Harga Pokok Produksi dengan metode full costing

## E. PENUTUP

Pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Kumpay, Kabupaten Subang, khususnya pada usaha kecil seperti produksi makanan cireng, telah memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan dan operasional usaha. Metode full costing yang mencakup seluruh biaya produksi, baik biaya langsung maupun tidak langsung, telah membantu pelaku UMKM untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai biaya produksi sebenarnya. Dengan memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead

seperti sewa tempat, listrik, dan penyusutan peralatan, pelaku UMKM mampu menghitung Harga Pokok Produksi dengan lebih komprehensif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penetapan harga jual yang lebih realistis dan kompetitif.

Penerapan metode ini tidak hanya memberikan peningkatan dalam akurasi penentuan harga jual, tetapi juga membantu para pelaku UMKM untuk mengoptimalkan efisiensi biaya. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan mengenai metode full costing telah membuka wawasan para pelaku UMKM mengenai pentingnya memperhitungkan seluruh komponen biaya dalam proses produksi, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam mengelola pengeluaran dan menghindari kerugian akibat perhitungan biaya yang kurang tepat. Selain itu, dengan adanya perhitungan yang lebih terstruktur, pelaku UMKM di Desa Kumpay dapat menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan memudahkan perencanaan jangka panjang.

Secara keseluruhan, penerapan metode full costing ini diharapkan dapat menjadi pondasi yang kuat bagi perkembangan UMKM di Desa Kumpay, khususnya dalam meningkatkan daya saing produk seperti cireng di pasar lokal maupun yang lebih luas. Dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai pengelolaan Harga Pokok Produksi, para pelaku UMKM diharapkan mampu menjaga keberlanjutan usaha mereka, meningkatkan kualitas produk, serta meraih keuntungan yang lebih optimal. Kegiatan ini menjadi contoh yang baik dalam pemberdayaan UMKM melalui pengelolaan biaya yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya program penerapan Harga Pokok Produksi dengan metode full costing pada UMKM di Desa Kumpay, Kabupaten Subang, khususnya pada usaha kecil seperti produksi makanan cireng. Terima kasih kepada para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan pendampingan, serta bersedia membuka diri untuk mempelajari dan menerapkan metode ini dalam usaha mereka juga memberikan manfaat nyata bagi perkembangan ekonomi lokal.

Dukungan serta kerjasama dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program ini, dan kami sangat menghargai setiap kontribusi yang telah diberikan. Semoga hasil dari penerapan metode full costing ini dapat membantu para pelaku UMKM di Desa Kumpay dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, menetapkan harga jual yang lebih tepat, serta meningkatkan daya saing produk di pasar. Kami berharap program ini dapat terus berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perkembangan UMKM di Desa Kumpay. Terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Bahri, Ruthia. 2019. "Halaman 344-358 Ol.x, No.x." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 4 (2): 1.
- Baviga, Rio, Sela Amriana, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi Sakti, and Alam Kerinci. n.d.-a. "Analisis Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5 (10): 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- . n.d.-b. "Analisis Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5 (10): 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- Khaerunnisa, Anis, and Robert Pius Pardede. 2021. "Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9 (3): 631–40. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>.
- Lestari, Alviani, Siti Ita, Rosita Dan, and Tri Marlina. n.d. "ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL."
- Maghfirah, Mifta, Fazli Syam, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. 2016. "ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENERAPAN METODE FULL COSTING PADA UMKM KOTA BANDA ACEH." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1.
- Novietta, Liza, Ruswan Nurmadi, and Kersna Minan. n.d. "Analisis Pentingnya Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Untuk Optimalisasi Harga Jual Produk UMKM." Vol. 2. [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id),
- Purwanto, Eko, and Sinta Sukma Watini. 2020. "ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR FRUIT)." *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*. Vol. 4.
- Restu Anugerah Harefa, Panca, Serniati Zebua, and Arozatulo Bawamenewi. 2022. "Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi" 1 (2): 218–23. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>.
- Satriani, Dina, and Vina Vijaya Kusuma. 2020. "PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA PENJUALAN" 4 (2).

Sri Harjanti, Ririh, and Sri Murwanti. n.d. "Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL DENGAN METODE COST PLUS PRICING (STUDI KASUS PADA UKM WEDANG UWUH 3GEN TEGAL)." *Tahun 2021* 6 (1): 84–97.

Thenu, Gilbert, Hendrik Manossoh, Treesje Runtu, Jurusan Akuntansi, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2021. "ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PADA USAHA KERUPUK RAMBAK AYU ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION USING THE FULL COSTING METHOD IN DETERMINING THE SELLING PRICE OF THE RAMBAK AYU CRACKERS BUSINESS" 9 (2): 305–14.

# Penerapan dan Praktek Lubang Resapan Biopori Sebagai Alternatif Pengurangan Sampah Organik Dan Mencegah Banjir Di Desa Kumpay

Aminda Nazifah Syarofina<sup>1</sup>, Rayzan Fathurrozak<sup>2</sup>, Syahna Rahmawati Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [amindanazifahs@gmail.com](mailto:amindanazifahs@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rayzanf20@gmail.com](mailto:rayzanf20@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [syahnarahmawatidewi@gmail.com](mailto:syahnarahmawatidewi@gmail.com)

## Abstrak

Desa Kumpay merupakan salah satu dari tujuh desa di Kecamatan Jalan Cagak Kabupaten Subang. Memiliki luas wilayah  $\pm 729,74$  Ha yang terdiri dari  $\pm 600$  Ha pertanian darat (40%-nya digunakan untuk pemukiman penduduk) dan sisanya digunakan untuk pertanian pesawahan. Desa Kumpay memiliki 2 dusun, 4 RW dan 19 RT. Salah satu permasalahan lingkungan yang sering terjadi di Desa Kumpay yaitu banjir. Banjir merupakan keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam jumlah yang besar. Banjir terjadi karena datangnya curah hujan yang tinggi namun tidak diikuti dengan sistem drainase yang memadai. Untuk itu, kami dari kelompok 368 KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung berupaya mengadakan sosialisasi dan praktisi pembuatan lubang resapan biopori di daerah desa Kumpay, Kabupaten Subang. Tujuan program kegiatan ini adalah bagaimana mahasiswa mensosialisasikan kepada masyarakat pentingnya pembuatan lubang resapan biopori ini. Hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini yaitu (1) Wawasan dan pengetahuan masyarakat meningkat tentang pembuatan lubang resapan biopori, (2) Masyarakat memiliki kesadaran bagaimana sampah organik sebaiknya dimasukkan kedalam lubang resapan biopori ini, (3) Masyarakat dapat mengelola pupuk kompos dari hasil lubang biopori. Program ini diharapkan dapat bersifat berkelanjutan dan memberikan banyak manfaat sehingga masyarakat bisa mengatasi permasalahan sampah organik yang masih dikelola dengan cara dibakar.

**Kata Kunci:** Kumpay, KKN, Program Banjir, Sosialisasi, Biopori

## Abstract

*Kumpay Village is one of seven villages in Jalan Cagak District, Subang Regency. It has an area of  $\pm 729.74$  Ha consisting of  $\pm 600$  Ha of land agriculture (40% of which is used for residential areas) and the rest is used for rice farming. Kumpay Village has 2 hamlets, 4 RW and 19 RT. One of the environmental problems that often occurs in Kumpay Village is flooding. Flooding is a condition where an area is inundated by large amounts of water. Floods occur due to the arrival of high rainfall but not followed by an adequate drainage system. For this reason, we from the group of 368 KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung tried to socialize and practice making biopore infiltration holes in the Kumpay Village, Subang Regency. The purpose of this activity program is how students socialize to the public the importance of making these biopore infiltration holes. The results that can be obtained from this service activity are (1) Insight and community knowledge increases about making biopore infiltration holes, (2) the community has an awareness of how organic waste should be put into this biopore infiltration hole, (3) the community can manage compost from the results*

*of biopore hole. This program is expected to be sustainable and provide many benefits so that the community can overcome the problem of organic waste which is still managed by burning.*

**Keywords:** *Kumpay, KKN, Program, Flood, Socialization, Biopore*

## **A. PENDAHULUAN**

Masalah lingkungan merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, terutama di desa-desa yang memiliki keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya dan infrastruktur. Desa Kumpay, sebuah desa yang terletak di kecamatan Jalancagak, Subang, Jawa Barat, Indonesia, tidak terlepas dari permasalahan tersebut. Salah satu isu lingkungan yang cukup mendesak di desa ini adalah pengelolaan sampah, khususnya sampah organik, dan potensi banjir yang mengancam kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan sampah di Desa Kumpay, seperti di banyak desa lainnya, masih menghadapi berbagai kendala. Kurangnya fasilitas dan teknologi pengolahan sampah, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah, menyebabkan akumulasi sampah organik yang tidak terkelola dengan baik. Akumulasi sampah ini tidak hanya menimbulkan dampak estetika dan kesehatan, tetapi juga berpotensi menyebabkan pencemaran tanah dan air yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, Desa Kumpay sering mengalami masalah pencemaran lingkungan seperti sampah yang dibuang sembarangan, pengelolaan sampah yang tidak baik dan kurangnya tempat pembuangan umum untuk sampah yang mana hal itu dapat mengakibatkan banjir terutama ketika musim hujan. Sistem drainase yang kurang memadai dan penurunan kualitas tanah akibat akumulasi sampah dapat memperburuk situasi ini. Banjir tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari tetapi juga dapat merusak infrastruktur, mengancam pertanian, dan membahayakan kesehatan masyarakat.

Dalam konteks ini, kami kelompok KKN 368 Sisdamas UIN Bandung, membuat program kerja yaitu Biopori yang menawarkan solusi relevan dan berpotensi efektif untuk desa Kumpay khususnya di RW 04. Biopori adalah sebuah teknologi sederhana yang menggunakan lubang-lubang kecil di tanah untuk meningkatkan infiltrasi air dan memperbaiki kualitas tanah. Dengan membuat biopori di area-area strategis desa, maka dapat meningkatkan daya serap tanah terhadap air hujan, mengurangi risiko banjir, dan memperbaiki pengelolaan sampah organik.

Melalui implementasi biopori, sampah organik yang sebelumnya menjadi masalah dapat diubah menjadi kompos yang berguna bagi tanah. Proses ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang menumpuk tetapi juga menghasilkan produk sampingan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah. Dengan demikian, biopori tidak hanya memberikan solusi untuk masalah sampah tetapi juga berkontribusi pada pencegahan banjir.



Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas biopori dalam mengatasi masalah sampah dan mencegah banjir di Desa Kumpay. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi dampak dari penerapan biopori terhadap pengelolaan sampah organik dan kemampuan tanah untuk menyerap air, serta menilai sejauh mana teknologi ini dapat mengurangi risiko banjir. Dengan menganalisis hasil penerapan biopori, diharapkan desa dapat memperoleh solusi praktis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakatnya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dalam bentuk Perencanaan, penyuluhan, dan pelatihan pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB). Tahap pertama yaitu perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut, tempat/lokasi kegiatan dipilih di desa Kumpay, Kecamatan Jalan Cagak RT. 13,14,15,16,17 RW. 04 Kabupaten Subang. Jenis kegiatan kedua berupa penyuluhan, sebelum dilakukan pembuatan lubang biopori, dilakukan penyuluhan tentang apa itu lubang resapan biopori, manfaat serta bagaimana cara pembuatannya. Penyuluhan dilakukan di salah satu rumah warga dimana lokasi kegiatan ini berlangsung. Tujuan dilakukannya penyuluhan ini adalah untuk member informasi awal tentang lubang resapan biopori dan manfaatnya dalam menanggulangi dan mencegah banjir. Alat yang digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian ini adalah alat untuk membuat lubang resapan biopori yaitu, 5 buah paralon dilubangi kecil-kecil dengan bor alat penggali Tanah. Sampah organik seperti daun kering, sisa sayur, buah, ikan, dll

1. Tahap Pertama KKN 368 melakukan kunjungan awal terlebih dahulu untuk pengenalan Lingkungan RT. 13, 14, 15, 16, 17/RW.04, Desa Kumpay, Kec. Jalan Cagak, Kab. Subang untuk melihat permasalahan lingkungan di lokasi tersebut.
2. Tahap Kedua dengan sosialisasi program kerja kelompok kami. Kemudian kami meminta izin kepada salah satu warga untuk di pasang di halaman rumahnya.
3. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan berupa penyajian atau pembuatan pipa biopori dan lubang resapan biopori

Setelah penyuluhan mengenai lubang resapan biopori dilakukan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembuatan Lubang Resapan Biopori.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk KKN oleh kelompok 368, program Biopori ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan lingkungan serta bagaimana merawat atau menjaga lingkungan. pelaksanaan kegiatan ini meliputi sosialisasi serta praktisi dan pemberdayaan Masyarakat dengan peningkatan partisipasi masyarakat, sosialisasi mengenai pengelolaan lingkungan binaan yang sehat dan tangguh bencana, dilanjutkan dengan pemaparan materi, pelatihan teknis dan pendampingan yang dilaksanakan secara langsung di lapangan bersama masyarakat menyangkut teknik pembuatan dan

pemasangan biopori yang berfungsi sebagai resapan air dan pengelolaan sampah organik (composting).

Waktu pelaksanaan dilakukan pada Hari Selasa, 27 Agustus 2024 dan Rabu, 28 Agustus 2024, di Lingkungan RT. 13, 14, 15, 16, 17/RW. 04, Desa Kumpay, Kec. Jalancagak, Subang. Adapun sasaran pengabdian yang dilakukan adalah seluruh warga sekitar RT. 13, 14, 15, 16, 17/RW. 04, Desa Kumpay, Kec. Jalancagak, Subang. sebagai penanggung jawab sekaligus terdampak oleh permasalahan lingkungan.

Alat yang digunakan pada saat pelaksanaan program ini adalah alat untuk membuat lubang resapan biopori yaitu, Pipa PVC dan tutupnya (diameter 10 cm Panjang maks 1 meter) dilubangi kecil-kecil dengan bor, selanjutnya linggis dan sekop untuk menggali tanah, Sampah organik (daun kering, sisa sayur, buah, ikan, dll), Air.

Setelah pipa biopori dibuat dan sudah dilubangi dengan bor, setelah itu kami mencari lokasi pembuatan lubang resapan biopori di setiap RT yakni dengan masing-masing satu lubang resapan biopori, langkah selanjutnya ialah kami melakukan penggalian atau pelubangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Lubangi tanah dengan menggunakan linggis dan sekop yang digali kedalam tanah, hingga kurang lebih dengan kedalaman 1 m. Jika ada akar atau tanah yang agak keras, bisa disiram dengan air dan ditunggu sebentar agar menjadi lebih lunak
2. Sepanjang 80 – 100 cm dari permukaan tanah masukkan pipa PVC yang telah dilubangi kedalam tanah.
3. Lubang resapan biopori yang sudah terbentuk, dapat diisi dengan sampah-sampah organik (dapat berupa daun-daun kering, potongan rumput, ranting pohon yang telah jatuh dan limbah organik rumah tangga lainnya) di sekitar pekarangan rumah.
4. Tutup dengan tutup yang telah dilubangi kemudian tutupi dengan tanah sekitarnya namun jangan sampai menutupi tutup pipanya. Biarkan tutup pipa terlihat sehingga kita tau dimana lubang biopori berada.
5. Kompos yang sudah terbentuk dapat dikumpulkan untuk dimanfaatkan kembali dalam menyuburkan tanaman yang ada di sekitar pekarangan rumah masyarakat.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap Perawalan Sebelum Melakukan Penerapan Biopori dengan melakukan rapat dengan Setiap para Ketua RT di RW 04 Kumpay. Hasil dari Rapat ini kita menentukan titik untuk pemasangan Lubang Serapan Biopori, tempat yang dimana aman dari kendaraan dan anak-anak. Namun demikian kita harus memperhatikan tanah yang akan menjadi tempat peresapan lubang biopori karena tanah yang lembab akan mempermudah proses pupuk kompos organik itu ber-proses dengan baik dan mampu meresap air yang ada dipermukaan agar tidak terjadi penguapan air sehingga tidak terjadi banjir.



**Gambar 1-2.** Rapat ke Ketua RT di RW 04 Kumpay terkait Lubang Serapan Biopori

Tahap selanjutnya adalah persiapan Pembuatan Paralon Lubang Serapan Biopori dan menggali tanah di tempat yang sudah ditentukan dimana tempat-tempat tersebut di sebar disekitar wilayah Per-RT. Selanjutnya kami melakukan diskusi untuk persiapan sosialisasi dan praktek langsung ke warga sekitar RW 04 Kumpay.

Di tahapan selanjutnya dimana sosialisasi dan praktek Lubang serapan biopori dilaksanakan, kami terbagi 2 kelompok untuk menjelaskan terkait Lubang Serapan Biopori ke warga setempat dan sekaligus menjelaskan secara rinci melalui praktek Biopori. Memberi ilmu dan Praktek kewarga, berikut tahapan-tahapan yang dilaksanakan saat praktek :

1. Tentukan lokasi Lubang Resapan Biopori Pilih lokasi yang tepat untuk membuat Lubang Resapan Biopori Bila tanah keras, siramlah dahulu permukaan tanah yang akan dilubangi, agar lebih gembur. Gunakan bor biopori untuk membuat lubang silindris secara vertikal ke dalam tanah dengan : Diameter 10 cm. Kedalaman minimal 30 cm dan maksimal 100 cm atau tidak sampai melampaui muka air tanah bila air tanahnya dangkal. Jarak antar lubang antara 50 - 100 cm.
2. Isi lubang dengan sampah organik yang berasal dari sampah dapur, sisa tanaman, dedaunan, atau pangkasan rumput. Sampah organik perlu selalu ditambahkan ke dalam lubang yang isinya sudah berkurang dan menyusut akibat proses penguraian.
3. Setelah memasukkan sampah organik ke lubang, tambahkan lapisan kompos sampai sampah tidak terlihat. Bila belum ada stok kompos dapat digunakan tanah biasa. (kompos lebih ideal karena akan menambahkan mikroorganisme pengurai yang akan mempercepat penguraian sampah organik).
4. Kompos yang terbentuk dalam lubang dapat diambil bersamaan dengan pemeliharaan lubang resapan (disarankan minimal setelah 6 minggu sesudah lubang biopori penuh - untuk memberi waktu pada proses penguraian).

5. Gunakan bor biopori untuk memanen kompos sama ketika membuat Lubang Resapan Biopori baru. Kompos yang telah dipanen sebagian dapat disimpan sebagai pelapis setiap kali kita menambahkan sampah organik ke Lubang Resapan Biopori.
6. Memperkuat dan mempercantik Lubang Resapan Biopori :
  - Memperkuat mulut lubang dengan semen selebar 2 - 3 cm dengan tebal 2 cm di sekeliling mulut lubang (Menggunakan alat bantu pipa paralon untuk mencetak semen). Hal ini juga untuk mencegah longsor tanah di sekitar Lubang Resapan Biopori.
  - Menggunakan tutup biopori yang mudah dibuka-tutup (Saat ini sudah banyak dijual tutup biopori dari bahan plastik atau stainless)
  - Memperkuat dan mempercantik Lubang Resapan Biopori adalah pilihan sesuai selera dan kebutuhan anda.



**Gambar 3.** Paralon Lubang Resapan Biopori





**Gambar 4.** Tutup lubang biopori



**Gambar 5.** Presentasi menjelaskan Lubang Resapan Biopori ke Warga RW 04 Kumpay





**Gambar 6.** Serah Terima Lubang Biopori



**Gambar 7.** Dokumetasi Bersama Warga RW 04





**Gambar 8.** Dokumentasi bersama Warga RW 04

## **E. PENUTUP**

Adanya kegiatan penerapan biopori pada warga warga RW 04 Desa Kumpay , terutama saat sosialisasi dan praktek langsung untuk membuat LRB (Lubang Resapan Biopori) telah membuka wawasan warga bahwa keberadaan lahan terbuka mempunyai arti penting sebagai sarana peresapan air hujan. Dengan adanya pembelajaran praktis, warga mulai paham akan arti penting keberadaan lahan terbuka tersebut, sehingga secara berangsur-angsur mulai sadar dan pada akhirnya tergerak dan juga terdorong untuk menerapkan biopori di kavling rumahnya masing-masing.

Dalam desa Kumpay , Kabupaten Subang, telah dilakukan upaya penanganan sampah yang efektif melalui pengelolaan sampah-sampah organik dengan menggunakan biopori. Kegiatan ini melibatkan perencanaan, penyuluhan, dan pelatihan kepada warga. Biopori digunakan untuk mengatasi resapan air dan menghasilkan pupuk kompos dari sampah organik. Dengan adopsi ini, Desa Kumpay berhasil menjadi inovatif dalam penanganan limbah rumah tangga dan mengurangi tekanan pada tempat pembuangan akhir sampah di wilayah tersebut.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya.

Artikel ini dapat diselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta membantu dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta petunjuknya, sehingga dapat terselesaikan artikel ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Aep Wahyudin, M.Ag., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN di Desa Kumpay yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk kelancaran dalam pembuatan artikel dan kegiatan ini.
3. Seluruh rekan Kelompok KKN 368 Sisdamas UIN Bandung yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran selama kegiatan program ini.
4. Seluruh warga Desa Kumpay RW. 04, Kec. Jalancagak, Kab. Subang.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Samadikun., 2019. *Penerapan Biopori untuk Meningkatkan Peresapan Air Hujan di Kawasan Perumahan* J. Presipitasi, Vol 16 No 3: 126-132
- Ritohardoyo, S, 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Sanitya, R.S., Burhanudin, H., 2013. Penentuan Lokasi Dan Jumlah Lubang Resapan Biopori Di Kawasan DAS Cikapundung Bagian Tengah. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 13 (1), 1-14. Tim Biopori IPB, 2017 Biopori Teknologi Tepat Guna Ramah Lingkungan (internet). (diakses 22 November 2019). Yohana, C ., Friandini, D., Muzambeq, S., 2017. Penerapan Pembuatan Teknik Lubang Biopori Resapan Sebagai Upaya Pengendali Banjir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1 (2), 296- 308
- Nurhayati, I., & Purwoto, S. (2021). Penerapan Lubang Resapan Biopori Guna Menanggulangi Genangan Air Hujan Di Desa Bohar Kecamatan Taman Sidoarjo. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 52-60.
- Kariyana, I. M. (2023). Implementasi Sistem Lubang Resapan Biopori Sebagai Penanggulangan Banjir. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 1-8.
- Itsnaini, Z. S. P., Cesaridha, G. P., Suyatno, A. N., Nailufar, N., & Kusuma, R. M. (2024). Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) Lubang Resapan Biopori sebagai Upaya Pencegahan Banjir di Desa Karanglo, Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(6), 106-112.

## **Peran Kegiatan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Kumpay**

**Muhammad Erlan Faqih Alhumaidi<sup>1</sup>, Clarisa Nazma Lailla<sup>2</sup>, Riffa Ghaida Yusuf<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [erlanfaqih77@gmail.com](mailto:erlanfaqih77@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [clarisanazmall@gmail.com](mailto:clarisanazmall@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rghaidayusup@gmail.com](mailto:rghaidayusup@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan adalah pondasi utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara, dan motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam pencapaian kesuksesan akademik. Di desa Kumpay, seperti di banyak desa lainnya, terdapat tantangan signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan setelah tingkat dasar. Permasalahan utama meliputi keterbatasan ekonomi, jarak sekolah yang jauh, fasilitas pendidikan yang tidak memadai, serta kurangnya dukungan dan pemahaman mengenai manfaat pendidikan lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran kegiatan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi siswa di SDN 2 Kumpay untuk melanjutkan pendidikan mereka. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan pemantauan sistematis terhadap pelaksanaan program bimbingan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, dengan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi pelajaran, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif dalam proses belajar. Program ini juga mengungkapkan pentingnya dukungan komunitas dan kolaborasi dalam mengatasi masalah pendidikan di desa-desa terpencil. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan model bagi upaya peningkatan mutu pendidikan di wilayah serupa.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Bimbingan Belajar, Motivasi Belajar, Kumpay

## Abstract

*Education is a fundamental foundation for a country's social and economic development, and students' motivation to learn plays a critical role in achieving academic success. In Kumpay Village, as in many other villages, there are significant challenges in increasing participation and motivation to continue education beyond the primary level. Key challenges include economic constraints, long distances to schools, inadequate educational facilities, and lack of support and understanding of the benefits of further education. This study aims to evaluate the role of tutoring activities in increasing students' motivation at SDN 2 Kumpay to continue their education. The methods used include observation, interviews, and systematic monitoring of the implementation of the tutoring program. The results showed that tutoring was effective in increasing students' motivation, with significant increases in understanding of subject matter, self-confidence, and active participation in the learning process. The program also revealed the importance of community support and collaboration in addressing education issues in remote villages. These findings are expected to provide insights and models for efforts to improve the quality of education in similar areas.*

**Keywords:** *Education, Tutoring, Learning Motivation, Kumpay*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin besar peluang mereka untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan (Karsidi, 2005). Meskipun demikian, di berbagai wilayah di seluruh dunia, akses dan partisipasi dalam pendidikan lanjutan masih menjadi tantangan, terutama di desa-desa terpencil dan pedesaan (Marut & Yudhistira, 2015). Desa Kumpay, seperti banyak desa lainnya di negara ini, menghadapi masalah serupa dalam menggalang motivasi warganya untuk mengikuti pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan tingkat pendidikan dasar. Banyak warga desa ini merasa sulit untuk melanjutkan pendidikan mereka karena

berbagai faktor, seperti keterbatasan akses, minimnya dukungan, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan lanjutan.

Motivasi belajar adalah faktor kunci yang memengaruhi prestasi akademik dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Dukungan sosial dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Palittin et al., 2019). Motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Motivasi belajar yang tinggi dikaitkan dengan upaya belajar yang lebih besar dan pencapaian yang lebih baik. Siswa yang termotivasi merasa tertantang dan yakin bahwa mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka (Arianti, 2019). Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Simanjuntak, 2017).

Motivasi akan berpengaruh pada usaha seseorang, ketekunan seseorang, serta berpengaruh dalam menentukan penyelesaian terhadap hambatan yang dihadapi oleh seseorang dalam menyelesaikan masalah (Emda, 2018). Namun, kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan mulus, terkadang terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang terjadi di desa Kumpay yaitu pertama, Ketidakmampuan secara ekonomi menjadi sebab warga tidak menempuh pendidikan formal seminimalnya warga sekolah hanya sampai SD saja. Kedua, jauhnya jarak sekolah dan jalanan masih banyak yang berlubang sehingga dalam perjalanan menuju sekolah lumayan memakan waktu. Ketiga, tenaga pendidik yang masih sangat sedikit dan fasilitas sekolah yang belum lengkap seperti belum tersedianya perpustakaan, ruang UKS, ruangan khusus guru, ruang kelas yang memadai karena hanya ada satu ruangan yang terbagi menjadi dua sehingga suara di kelas saling bising, belum tersedia kegiatan dan alat ekstrakurikuler yang memadai, belum tersedia pula lapangan milik sekolah pun kamar mandi masih satu bagian dengan masjid bahkan buku panduan pun belum tersedia sehingga dalam proses belajar masih sangat minim persiapannya. Tetapi dengan adanya beberapa masalah yang terjadi tingkat semangat belajar siswa bisa dikatakan relatif mulai membaik karna warga pun mulai sadar bahwa pendidikan formal sangatlah penting untuk ditempuh.



Dibuktikan dengan anak-anak yang sudah lulus sekolah dasar pasti ada yang melanjutkan ke sekolah SMP dan juga SMA. Hal itu terjadi karena ada dukungan dari keluarganya secara finansial dan dukungan dari masyarakat dengan menaruh harapan agar generasinya memiliki kualitas intelektual yang berkualitas. Masyarakat juga sudah menganggap bahwa pendidikan sangatlah penting karena dengan adanya pendidikan jiwa dan akal akan terdidik, pendidikan juga tidak hanya mempelajari pelajaran umum saja tetapi mengajarkan tentang keagamaan membentuk insan yang memiliki akhlakul kharimah, dengan adanya pendidikan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Seseorang yang menempuh jarak pendidikan cenderung memiliki pola pikir yang terbuka tidak hanya berpusat pada satu bidang saja, percaya atau tidak orang yang berpendidikan mampu memecahkan masalah.

Dalam upaya meningkatkan motivasi warga desa dalam pendidikan lanjutan, kegiatan bimbingan belajar telah diidentifikasi sebagai salah satu solusi yang potensial (Pramono et al., 2020). Namun, keefektifan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi warga desa untuk melanjutkan pendidikan belum sepenuhnya dipahami. Bimbingan belajar disini merupakan salah satu bidang bimbingan, dimana untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow (Septika & Hidayat, 2021) adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri. Menurut Donald G. Mortenson bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya (Susanto, 2015). Sementara menurut Bimo Walgito dalam sebuah jurnal (Hanum, 2015) menyebutkan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu



itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok dalam memecahkan permasalahannya, sehingga setiap individu dapat memaksimalkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya, serta mencoba beradaptasi dengan kehidupannya.

Adapun bimbingan belajar sendiri dapat membantu siswa siswi di desa Kumpay meningkatkan kemampuan akademik mereka melalui pengajaran yang terarah dan penekanan pada pemahaman materi. Dapat membantu siswa siswi di Desa Kumpay mengembangkan motivasi dan minat yang lebih besar dalam belajar, dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan. Dapat membantu siswa siswi di desa Kumpay mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, seperti mengatur waktu, mengelola stres dan mengembangkan strategi belajar yang tepat. Dapat membantu siswa siswi di Desa Kumpay mengatasi ketidakpercayaan diri dan kecemasan dalam belajar, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas tugas akademik. Dapat membantu siswa siswi di Desa Kumpay memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar, sehingga mereka dapat mengambil langkah langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja mereka, dimana itu semua menunjukkan bahwa bimbingan belajar memiliki peran yang penting dalam membantu siswa siswi di Desa Kumpay mencapai potensi akademik yang baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran kegiatan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi warga Desa Kumpay untuk mengikuti pendidikan lanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang cara meningkatkan partisipasi pendidikan lanjutan di desa-desa serupa dan dapat menjadi dasar untuk merancang program-program yang lebih efektif dalam mendukung pendidikan di tingkat pedesaan.

Dengan adanya penelitian ini, kita dapat lebih memahami bagaimana bimbingan belajar dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong warga desa untuk mengejar pendidikan lanjutan, sehingga memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sosial dan ekonomi Desa Kumpay serta desa-desa sejenisnya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Kumpay mengintegrasikan pendekatan sistem pemberdayaan masyarakat dengan proses riset sosial. Tahap awal melibatkan pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kumpay. Data ini diperoleh melalui berbagai metode, termasuk observasi dan wawancara langsung dengan warga desa.

Selain itu, interaksi dengan warga Desa Kumpay dimulai dengan sosialisasi awal, yang mencakup kunjungan ke rumah-rumah mereka dan refleksi sosial. Selama proses ini, peneliti juga mengadakan *rempug* warga untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara mendalam untuk memahami kerangka permasalahan yang ada. Peneliti juga berusaha membangun hubungan positif dengan pihak sekolah, guru, siswa, dan masyarakat setempat. Ini dilakukan melalui penjelasan tujuan, maksud, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendengarkan pandangan dan aspirasi masyarakat Desa Kumpay, yang membantu dalam merancang kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pemetaan sosial. Pemetaan sosial menurut McMurtry (dalam Syahrani, 2016), pemetaan sosial adalah pembuatan profil, potret, ataupun keragaan dari suatu masyarakat. Menurutnya, pemetaan sosial dapat pula didefinisikan sebagai suatu proses penggambaran masyarakat yang didalamnya melibatkan pengumpulan data dan informasi masyarakat terutama dalam hal profil dan masalah sosial. Sedangkan menurut Chamber (1992), pemetaan sosial merupakan proses pengumpulan dan penggambaran data serta informasi yang mencakup potensi dan kebutuhan masyarakat berikut permasalahan yang dihadapinya. Pemetaan sosial mencakup berbagai aspek yang ada di masyarakat seperti aspek sosial, aspek ekonomi, aspek kelembagaan, dan lain sebagainya.

Tahap pemetaan ini melibatkan pengumpulan data untuk memahami kondisi masyarakat, karakteristik mereka, perbedaan-perbedaan yang ada, dan struktur tempat sasaran berada. Data-data ini diolah dan direpresentasikan dalam bentuk peta atau diagram untuk mengidentifikasi pola permasalahan yang ada di

Desa Kumpay. Pemetaan ini juga membantu dalam memahami nilai-nilai dominan dalam masyarakat dan masalah sosial yang ada. Dengan cara ini, permasalahan yang awalnya kompleks dapat diurai dan dipahami dengan lebih baik, membuka jalan bagi analisis lebih mendalam dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang diidentifikasi.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan bimbingan belajar di Desa Kumpay merupakan langkah kunci dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Kumpay untuk mengikuti proses pendidikan. Proses pelaksanaan ini melibatkan serangkaian tahapan yang cermat dan terorganisir. Pertama-tama, kami mengidentifikasi tempat yang sesuai untuk menyelenggarakan sesi bimbingan belajar. Dalam setiap sesi bimbingan belajar, kami melibatkan para fasilitator yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan pendidikan siswa di SDN 2 Kumpay, yang dalam hal ini adalah para guru dan staff pendidikan yang ada di setiap sekolah tempat kami melakukan penelitian dan pengabdian.

Kami merancang program bimbingan belajar ini dengan mempertimbangkan kurikulum yang relevan dengan pendidikan lanjutan yang dibutuhkan oleh siswa, seperti kursus pelatihan keterampilan tertentu. Setiap sesi bimbingan belajar dirancang untuk bersifat interaktif dan berfokus pada pengembangan pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan penguasaan keterampilan belajar. Selain itu, kami memanfaatkan teknologi pendidikan dengan menyediakan akses ke sumber-sumber belajar online dan perangkat lunak pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam dan di luar sesi bimbingan belajar.

Sesi-sesi bimbingan belajar dilaksanakan secara teratur, dengan jadwal yang telah disepakati bersama peserta didik. Dalam sesi bimbingan belajar kami secara aktif mendorong partisipasi dari peserta didik untuk menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik konstruktif. Selama pelaksanaan, kami juga memberikan dukungan tambahan, seperti pelatihan keterampilan studi, sesi motivasi, dan

bimbingan pribadi kepada peserta didik yang membutuhkannya. Selama periode pelaksanaan, kami juga menjalankan sistem pemantauan yang berkala. Ini melibatkan evaluasi terhadap kemajuan peserta didik, baik dari segi akademik maupun motivasi mereka untuk melaksanakan proses pendidikan

Hasil dari pemantauan ini digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dalam program bimbingan belajar kami. Dengan pendekatan yang cermat ini, kami yakin bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar telah berkontribusi secara signifikan pada peningkatan motivasi belajar para siswa di SDN 2 Kumpay dalam mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan bimbingan belajar di Desa Kumpay merupakan langkah kunci dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Kumpay untuk mengikuti proses pendidikan. Proses pelaksanaan ini melibatkan serangkaian tahapan yang cermat dan terorganisir. Pertama-tama, kami mengidentifikasi tempat yang sesuai untuk menyelenggarakan sesi bimbingan belajar. Dalam setiap sesi bimbingan belajar, kami melibatkan para fasilitator yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan pendidikan siswa di SDN 2 Kumpay, yang dalam hal ini adalah para guru dan staff pendidikan yang ada di setiap sekolah tempat kami melakukan penelitian dan pengabdian.

Kami merancang program bimbingan belajar ini dengan mempertimbangkan kurikulum yang relevan dengan pendidikan lanjutan yang dibutuhkan oleh siswa, seperti kursus pelatihan keterampilan tertentu. Setiap sesi bimbingan belajar dirancang untuk bersifat interaktif dan berfokus pada pengembangan pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan penguasaan keterampilan belajar. Selain itu, kami memanfaatkan teknologi pendidikan dengan menyediakan akses ke sumber-sumber belajar online dan perangkat lunak pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam dan di luar sesi bimbingan belajar.

Sesi-sesi bimbingan belajar dilaksanakan secara teratur, dengan jadwal yang telah disepakati bersama peserta didik. Dalam sesi bimbingan belajar kami secara aktif mendorong partisipasi dari peserta didik untuk menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik konstruktif. Selama pelaksanaan, kami juga memberikan dukungan tambahan, seperti pelatihan keterampilan studi, sesi motivasi, dan bimbingan pribadi kepada peserta didik yang membutuhkannya.

Selama periode pelaksanaan, kami juga menjalankan sistem pemantauan yang berkala. Ini melibatkan evaluasi terhadap kemajuan peserta didik, baik dari segi akademik maupun motivasi mereka untuk melaksanakan proses pendidikan

Hasil dari pemantauan ini digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dalam program bimbingan belajar kami. Dengan pendekatan yang cermat ini, kami yakin bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar telah berkontribusi secara signifikan pada peningkatan motivasi belajar para siswa di SDN 2 Kumpay dalam mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar.



**Gambar 1.** Bimbingan Mengajar di SDN Kumpay 2



**Gambar 2.** Pembiasaan Pagi di SDN Kumpay 2



**Gambar 3.** Sosialisasi Materi “Menjaga Kebersihan Lingkungan” di SDN Kumpay 2

## **E. PENUTUP**

Dalam penelitian ini, kami telah mengeksplorasi peran penting kegiatan bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi siswa di SDN 2 Kumpay untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan partisipatif dan program bimbingan belajar yang terorganisir dengan baik, terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi warga desa untuk melanjutkan pendidikan. Peningkatan pemahaman materi pelajaran, perasaan percaya diri, dan kesiapan untuk menghadapi pendidikan lanjutan adalah bukti nyata dari dampak positif kegiatan ini.



Adapun berdasarkan temuan penelitian ini, kami ingin memberikan beberapa saran untuk pemerintah melalui Dinas Pendidikan berperan aktif dalam memberikan dukungan penuh dan fasilitas yang dibutuhkan untuk pengembangan sekolah. Dalam rangka memastikan kelancaran proses belajar mengajar, bagi tenaga pengajar diharapkan untuk mengimbangi perbandingan terhadap jumlah peserta didik yang ada sehingga tidak terjadi kelebihan beban dalam mengelola kelas. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sangat diharapkan. Masyarakat dapat ikut berperan serta dalam seluruh aspek proses belajar mengajar, termasuk penyediaan fasilitas dan mendukung upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah setempat. Dengan demikian, semua pihak dapat bersinergi untuk memajukan pendidikan di desa Kumpay.

#### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada warga Desa Kumpay yang telah menjadi bagian dalam program bimbingan belajar ini dan telah memberikan waktu dan dedikasi mereka dalam pengumpulan data. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa yang telah memberikan dukungan logistik dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.

Tidak lupa, kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan moral selama penelitian ini berlangsung. Semoga temuan dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan seperti Desa Kumpay dan menginspirasi upaya-upaya lebih lanjut dalam meningkatkan akses pendidikan dan motivasi belajar di berbagai wilayah pedesaan.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Marut, D. K., & Yudhistira, G. (2015). Peran Masyarakat dalam Pencapaian Millenium Development Goals 2015 dan Tantangan Pasca 2015: Studi 8 Kabupaten Indonesia. *humaniora*, 6(1), 39-50.
- Hidayah, M. R. A., Isnadya, N. P., Afriani, S. H., & Marta, M. S. (2023). Pendidikan Dan Penanaman Akhlak Pada Siswa MI Al-khoer Melalui Program Jum'at Berkah. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(3).
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Simanjuntak, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Di SMK Negeri 1 Bitung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(03).
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Suharti, N., Octavia, A., Adella, T., Widyasari, R., & Putri, H. (2022). Pemetaan Sosial di Kecamatan Pesanggrahan Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan.
- Pramono, E., Budiono, A. N., & Aziz, A. (2020). Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.36835/jcbkpv3i1.723>
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Prenada Media.
- Hanum, A. (2015). Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dakwah Islam*, 12 (2), 11–20.